

## PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PROPORSI PEREMPUAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Muhammad Apis Dauly<sup>1,\*</sup>, Abdul Haris<sup>2</sup>  
[Muhammadapis32@gmail.com](mailto:Muhammadapis32@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdul.haris@uin-suka.ac.id](mailto:abdul.haris@uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>  
UIN Sumatera Utara Medan<sup>1</sup>, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The study aims to analyze the impact of the population, the proportion of women, and economic growth on the unemployment rates in the province of North Sumatra during 2018–2021. The research data used secondary data from the Central Statistical Authority (BPS) of North Sumatra. The research method used the best model selection estimate test and processed the fixed-effect model (FEM), and the analysis technique used the regression analysis of panel data. The results show that the variable of the proportion of women has a negative influence on the number of dismissals. The results of this study can provide a basis for supporting policies that encourage women's economic participation. This may involve efforts to improve access to education and training for women and create better employment opportunities, while the population and economic growth have no influence on the unemployment rate in the province of North Sumatra in 2018–2021. The research can make a positive contribution to addressing the unemployment problem in the Province of North Sumatra and fostering sustainable development.*

**Keywords:** Population, Proportion Of Women, Economic Growth, Unemployment.

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak jumlah penduduk, jumlah proporsi Perempuan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah angka pengangguran di provinsi Sumatera Utara selama tahun 2018-2021. Data penelitian yang digunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Metode penelitian menggunakan uji estimasi pemilihan model terbaik dan diperoleh model efek tetap (FEM), dan Teknik analisis menggunakan analisis regresi data panel. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel jumlah proporsi Perempuan memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran, dari hasil penelitian ini dapat memberikan dasar untuk mendukung kebijakan yang mendorong partisipasi ekonomi perempuan. Ini dapat melibatkan upaya untuk meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan bagi perempuan serta menciptakan peluang pekerjaan yang lebih baik, sedangkan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah pengangguran di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018-2021. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam mengatasi masalah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan.*

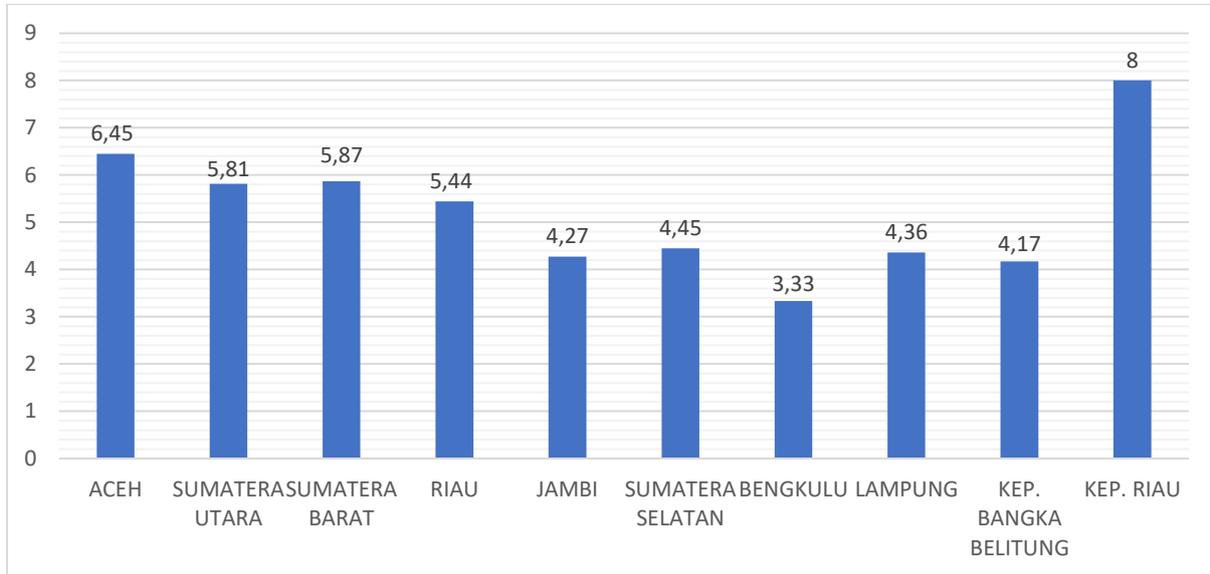
**Kata Kunci :** Jumlah Penduduk, Jumlah Proporsi Perempuan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pengangguran.

### Pendahuluan

Jumlah penduduk Sumatera Utara pada Juni 2022 adalah 15,31 juta orang, menurut data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri. Di antara penduduk Sumatera Utara, 10,51 juta (68,68%) termasuk kelompok usia produktif (15-64 tahun), dan 4,79 juta (31,32%) termasuk kelompok usia tidak produktif. Secara khusus, 3,94 juta (25,81%) termasuk kelompok

\*Corresponding Author

usia belum produktif (0-14 tahun) dan 844,02 ribu (5,51%) termasuk kelompok usia sudah tidak produktif (65 tahun ke atas). Angka ketergantungan (Dependency Ratio) penduduk Sumatera Utara sebesar 45,6% dari total penduduk. Ini berarti bahwa setiap 100 orang usia produktif memiliki 45 hingga 46 orang usia tidak produktif. Menurut jenis kelamin, laki-laki sebesar 7,67 juta orang, atau 50,09% dari populasi Sumatera Utara, dan Perempuan ada 7,64 juta orang atau 49,91% (BPS, 2023).



Sumber: BPS Sumatera Utara 2023.

Gambar. 1

#### Rata-rata Angka Pengangguran Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2016-2023

Seiring dengan meningkatnya penduduk seharusnya ditingkatkan juga kesempatan kerja, sebab jika lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah penduduk maka banyak orang yang akan menganggur. Jika dibandingkan dengan antar Provinsi di Pulau Sumatera, Sumatera Utara berada di posisi keempat tertinggi angka penganggurannya, namun hingga saat ini, gambar 1 menunjukkan rata-rata angka pengangguran provinsi di Pulau Sumatera pada tahun 2016-2023, dengan angka pengangguran tertinggi terdapat di provinsi Kepulauan Riau sebesar 8 persen.

Negara berkembang biasanya menghadapi berbagai masalah, termasuk kemiskinan dan pengangguran. Masalah ekonomi dan sosial termasuk tingkat pengangguran yang tinggi. Penduduk yang lebih besar juga akan berdampak pada jumlah angkatan kerja yang akan berpartisipasi dalam pembangunan, atau lebih tepatnya, jumlah angkatan kerja yang akan masuk ke pasar tenaga kerja. Jika jumlah angkatan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, pengangguran akan meningkat. (Apriandi & Arindi, 2023).

Tabel 1

Gambaran Penduduk Sumatera Utara Kurun waktu 2018 – 2022

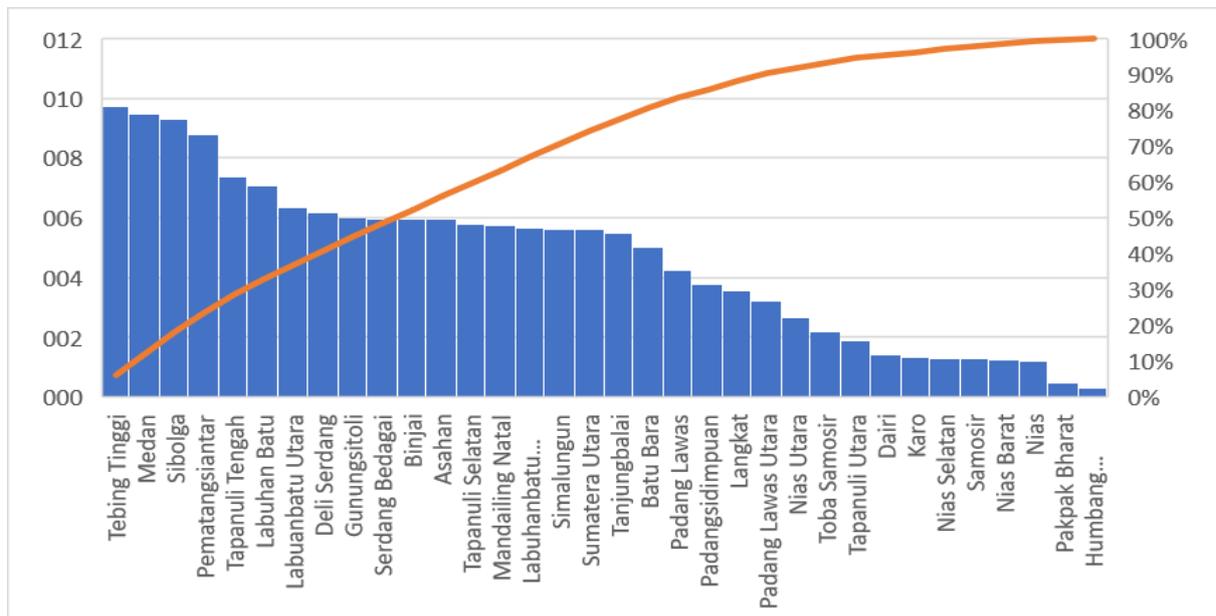
Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Perempuan (jiwa)	Jumlah Laki-laki (jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (Miliar rupiah)	Jumlah Pengangguran (jiwa)
2018	14.415.391	7.222.191	7.193.200	741.347,43	396.000
2019	14.562.549	7.296.342	7.266.207	799.608,95	383.000

2020	14.703.532	7.367.650	7.335.882	811.188,31	508.000
2021	14.936.148	7.443.175	7.492.973	859.870,95	475.000
2022	15.115.206	7.530.213	7.584.993	955.193,09	423.000

Sumber: BPS Sumatera Utara 2023.

Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dari tahun 2018–2022 persentase pertumbuhannya akan mencapai titik tertingginya pada tahun 2022, yang akan mencapai 995.193 miliar rupiah. Perlu diingat bahwa peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2018–2022 akan menyebabkan kebutuhan sumber daya alam yang semakin berkurang dan jumlah keluarga yang harus bertanggung jawab. Akibatnya, kesejahteraan masyarakat akan menurun dan tingkat pengangguran akan meningkat.

Jika dilihat dari data penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut status pekerjaan utama dan jenis kelamin tahun 2019 terdapat 6.681.224 juta jiwa yang memiliki pekerjaan utama, dan dari data tersebut jumlah laki-laki yang bekerja mencapai 3.949.982 juta jiwa sedangkan sisanya proporsi perempuan mencapai 2.731.242 juta jiwa, terlihat jelas bahwa di Sumatera Utara proporsi perempuan untuk mendapatkan pekerjaan masih lebih rendah dibandingkan laki-laki. Goldin (1986) menyatakan bahwa, “tanpa pertumbuhan angkatan kerja perempuan, pertumbuhan ekonomi Amerika akan menjadi kurang spektakuler” (hal. 599). Beberapa penulis juga menunjukkan bahwa peningkatan kepadatan penduduk merangsang pembangunan ekonomi (Engerman & Gallman, 2013).



Sumber: BPS provinsi Sumatera Utara 2023.

Gambar 2

Rangkaian Data Pengangguran Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2022

Pembangunan ekonomi sangat erat kaitannya dengan pengangguran karena semakin tingginya pengangguran akan memberikan masalah serius terhadap suatu daerah, dan apabila tidak diatasi dengan cepat akan meningkatkan angka kemiskinan di

daerah tersebut. Dalam kebanyakan kasus, pengangguran terjadi karena jumlah pencari kerja atau angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang tersedia.

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau provinsi selama periode tertentu. Nilai PDRB akan menunjukkan seberapa baik daerah mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Salah satu sumber utama peningkatan standar hidup penduduk yang semakin meningkat adalah pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan suatu negara untuk meningkatkan standar hidup penduduknya sangat tergantung dan ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonominya dalam jangka panjang (*long run rate economic growth*).

Sebagai pelaksana pembangunan, pemerintah provinsi Sumatera Utara menghadapi tantangan untuk meningkatkan pertumbuhan output daerah dan meningkatkan pemerataan. Menurut data BPS Sumatera Utara, masih ada sekitar 1,24 juta orang yang hidup di bawah garis kemiskinan. Pemerintah provinsi Sumatera Utara harus memperhatikan hal ini untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya dan mengantisipasi pertumbuhan.

Kemiskinan adalah masalah yang dihadapi oleh banyak negara maju dan berkembang di seluruh dunia. Kemiskinan adalah ancaman mengerikan bahkan di negara-negara maju. Kemiskinan adalah masalah sosial yang berasal dari masalah ekonomi di mana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, rumah, dan makanan (Leonita & Sari, 2019).

Kajian terhadap variabel jumlah penduduk yang dilakukan oleh (Mouren, 2022) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Penelitian ini berbeda dengan penelitian (Zulfa, 2016) yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Penelitian ini berbeda dengan penelitian (Sari & Hasdi, 2019) yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Penelitian yang dilakukan oleh (Novianti, 2019) menunjukkan bahwa rasio proporsi perempuan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Penelitian ini berbeda dengan penelitian (Aprilia & Triani, 2022) yang menunjukkan bahwa ketimpangan gender berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Studi lain yang dilakukan oleh (Prawira, 2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran. Penelitian ini berbeda dengan penelitian (Ardian et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh pengangguran. Penelitian ini menarik untuk dikaji selain menggunakan rasio proporsi perempuan, juga menggunakan kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki angka pengangguran yang tinggi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, rasio proporsi Perempuan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara selama Tahun 2018-2022 berdasarkan data yang tersedia. Selain itu, pemilihan Provinsi Sumatera Utara didasarkan pada Provinsi dengan jumlah penduduk terbesar keempat di Indonesia.

## **Kajian Literatur**

### **Pengangguran Total**

Pengangguran biasanya disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja atau angkatan kerja dan jumlah lapangan kerja yang tersedia (Apriandi & Arindi,

2023). Menurut BPS (2023) merujuk pada orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, dan siap bekerja. Dampak dari adanya pengangguran ialah meminimalisasi penghasilan masyarakat yang kemudian berujung pada berkurangnya taraf kesejahteraan yang seorang individu capai (Sukirno, 2010).

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang berdampak langsung pada kelangsungan hidup manusia. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar hidup. Tidak mengherankan bahwa pengangguran menjadi topik yang sering diperdebatkan oleh para politisi, yang sering mempertimbangkan kebijakan apa yang akan membantu menciptakan lapangan pekerjaan (Mankiw, 2006).

### **Proporsi Perempuan**

Menurut data BPS (2023), Jumlah perempuan yang bekerja di Indonesia masih lebih rendah daripada laki-laki. Peran perempuan dalam angkatan kerja Indonesia semakin penting untuk kemajuan ekonomi negara, tetapi perempuan masih mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang sepadan dengan kualifikasi mereka. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, seperti diskriminasi gender, stereotip, dan peran keluarga yang masih dominan untuk wanita (Williams, 1988). Fakta bahwa lebih banyak perempuan di Indonesia berarti lebih banyak peluang pekerjaan. Meskipun demikian, hanya 6,3% lapangan kerja dipengaruhi oleh proporsi perempuan dibandingkan laki-laki. Selain itu, banyak perempuan modern yang bekerja untuk menjaga kelangsungan hidup keluarganya. Oleh karena itu, perlu ada tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam angkatan kerja (Widodo & Yanto, 2023).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Kraay (2006), Persyaratan pertama untuk pengentasan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi, yang kedua adalah memastikan bahwa pertumbuhan tersebut bersifat pro-miskin. Sedangkan menurut Arsyad (1999) Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama, pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Penelitian ini sejalan dengan Arsyad (1999) dalam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi, karena penelitian ini menggunakan aspek demografi dan ketenagakerjaan untuk mengaitkan variabel-variabel dengan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah harusnya tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga harus menghasilkan pertumbuhan yang berkeadilan dan berkualitas tinggi sehingga seluruh masyarakat dapat merasakannya (Nizar et al., 2013).

### **Jumlah penduduk**

Teori yang masih relevan dengan jumlah penduduk dari Malthus (1798) manusia dalam hidupnya membutuhkan pangan, padahal pada kenyataannya laju pertumbuhan bahan pangan jauh lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Sehingga apabila laju pertumbuhan penduduk tidak dibatasi maka akan menyebabkan kekurangan pangan dan menjadi sumber kemiskinan, Singkatnya, populasi meningkat lebih cepat daripada persediaan bahan makanan. Akibatnya, sumber daya bumi tidak dapat mengimbangi kebutuhan manusia yang terus meningkat. Itulah yang menyebabkan kesengsaraan dan kemiskinan (Mustika, 2011).

### **Metode Penelitian**

Definisi operasional dalam studi ini adalah:

Tabel 2  
Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen	Definisi	Sumber
Pengangguran (Y)	Persentase dari jumlah pengangguran dari total angkatan kerja di suatu daerah atau penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.	BPS
<b>Variabel independen</b>		
Jumlah penduduk (X1)	Untuk menghitung populasi di masa depan, kita dapat menggunakan rumus proyeksi populasi. $P_n = P_0 \{1 + (r.n)\}$ dimana: P <sub>n</sub> = Populasi setelah n tahun depan. P <sub>0</sub> = Populasi pada awal tahun. r = Tingkat pertumbuhan populasi. n = Jangka waktu dalam tahun	BPS
Proporsi perempuan (X2)	Perbandingan populasi menurut jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan.	BPS
Pertumbuhan ekonomi (X3)	Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan produk domestik bruto.	BPS

Untuk mengukur variabel penelitian secara numerik dan menganalisis data menggunakan teknik statistik, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang didasarkan secara teoritis. Berdasarkan informasi yang tersedia di Badan Statistik Pusat, data panel dengan jenis data sekunder dari 2018-2021 digunakan dalam penelitian ini. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 156 pengamatan dengan populasi dan sampel dari semua provinsi dan kota di Provinsi Sumatera Utara, total 33 di antaranya Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Toba Samosir, Labuhan Batu, Asahan, Simalungun, Dairi, Karo, Deli Serdang, Langkat, Nias Selatan, Humbang Hasundutan, Pakpak Bharat, Samosir, Serdang Bedagai, Batu Bara, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Labuhanbatu Selatan, Labuhanbatu Utara, Nias Utara, Nias Barat, Sibolga, Tanjungbalai, Pematangsiantar, Tebing Tinggi, Medan, Binjai, Padangsidimpuan, Gunungsitoli.

Data dari regresi panel, campuran dari seri waktu dan data cross-sectional, digunakan dalam penelitian ini (Priyono, 2016). Model efek umum (CEM), model efek tetap (FEM), dan model efek acak (REM) adalah tiga model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Population}_{it} + \beta_2 \text{Proportion of women}_{it} + \beta_3 \text{Economic growth}_{it} + \text{eit}$$

Dimana:

- Y : Pengangguran
- $\alpha$  : konstanta
- X1 : Jumlah penduduk

X2	: Proporsi Perempuan
X3	: Pertumbuhan Ekonomi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
i	: Regensi dan Kota di Sumatera Utara
t	: Tahun (2018-2021)
eit	: Standar Error

Kesulitan spesifikasi model sering tergantung pada model data panel yang dipilih. Ada tiga jenis residu: cross-section, residual time series, dan kombinasi dari keduanya. Model efek umum (CEM), model efek tetap (FEM), dan model efek acak (REM) adalah tiga metode yang digunakan untuk memperkirakan model regresi data panel (Widarjono, 2005).

### 1. *Chow test*

H0 : *Common Effect Model* (CEM)

H1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika hasil *Chow test* signifikan atau nilai prob. < dari 0.05, maka H1 diterima dan menolak H0.

### 2. *Hausman test*

H0 : *Random Effect Model* (REM)

H1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika hasil *Hausman test* signifikan atau nilai prob. < dari 0.05, maka H1 diterima dan menolak H0. Apabila hasil *Chow test* dan *Hausman test* yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka tidak perlu dilakukan pengujian *Lagrange Multiplier test*.

### 3. *Lagrange Multiplier test*

H0 : *Common Effect Model* (CEM)

H1 : *Random Effect Model* (REM)

Jika hasil *Lagrange Multiplier test* signifikan atau nilai prob. < 0.05, maka H1 diterima dan menolak H0.

Untuk memastikan bahwa model yang dipilih memiliki keyakinan perkiraan, adil, dan konsisten dengan hasil regresi data panel, hasilnya akan diperiksa menggunakan asumsi klasik. Selain itu, model REM akan diperiksa untuk multikolinieritas dan normalitas, dan model CEM dan FEM yang dipilih akan dipertimbangkan untuk heteroskedastisitas dan multikolinieritas (Ekananda, 2014).

## Hasil Penelitian

### Statistik Deskriptif

Tabel 3 adalah statistik deskriptif yang menyimpulkan faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3  
Statistik Deskriptif

	Jumlah Penduduk (jiwa)	Proporsi Perempuan (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (Miliar Rupiah)	Pengangguran (Jiwa)
Mean	444685.8	222192.1	24608.52	13344.14
Median	283846.5	142456.0	10758.71	6122.500
Maximum	2460858.	1235657.	254721.3	121823.0
Minimum	48119.00	23829.00	1086.960	50.00000

Std. Dev.	507141.0	254038.3	43251.26	22942.67
Ob.	132	132	132	132

Tabel 3 menunjukkan variabel angka kemiskinan tertinggi dari 121.823 orang yang ditemukan di Kota Medan pada tahun 2020, yang terendah dari 50 di Kabupaten Pakpak Bharat pada tahun 2019, dan rata-rata angka Kemiskinan di kabupaten dan Kota Sumatera Utara 13.344,14 orang. Variabel jumlah penduduk tertinggi adalah 2.460.858 di Kota Medan pada tahun 2021, dan yang terendah adalah 48.119 di Kabupaten Pakpak Bharat pada tahun 2018, dan rata-rata jumlah penduduk Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara adalah 444.685,8 penduduk. Jumlah proporsi wanita tertinggi adalah 1.235.657 di Kota Medan pada tahun 2021, dan jumlah terendah adalah 23.829 di Kabupaten Pakpak Bharat pada tahun 2018, dengan rata-rata 222.192.1 wanita. Variabel Pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah 254.721.3 miliar di Kota Medan pada tahun 2021, dan terendah adalah 1.086.960 miliar pada Kabupaten Pakpak Bharat pada tahun 2018, dan rata-rata pertumbuhan ekonomi adalah 24.608.52 miliar.

### Regresi Data Panel

Setelah melakukan tes asumsi klasik, kita kemudian melihat hasil regresi data panel menggunakan metode pemilihan terbaik antara model efek umum (CEM), model efek tetap (FEM), dan model efek acak (REM), serta tes Chow(LM).

Tabel 4  
Hasil Tes

Variabel	CEM	FEM	REM
C	-4.870559***	0.404379***	-2.800881***
X1	0.685194*	0.098633***	0.751785*
X2	-0,258798*	-0.595127**	-0.339508*
X3	6.063204***	6.317568*	5.954193***
Adjusted R-Squared	0.931924	0.964066	0.846082
Prob (F-Statistic)	598.7698	0.000000	0.000000
Chow Test		122.315573*** (Cross-section Chi-square)	
Hausman Test		31.308863*** (Cross-section Chi-square)	

Catatan: \*p<0.10, \*\*p<0.05, \*\*\*p<0.01

Berdasarkan tabel 4, hasil tes menunjukkan bahwa model seleksi terbaik yang dipilih adalah model efek tetap (FEM) pada tingkat pengangguran. Terpilihnya model FEM dalam penelitian ini sesuai dengan aturan penarikan kesimpulan, apabila hasil *Chow test* dan *Hausman test* menunjukkan hasil signifikan atau nilai prob. < 0.05 maka yang terpilih adalah model FEM. Dari tabel di atas hasil *Chow test* dan *Hausman test* diberi tanda tiga bintang yang menunjukkan hasil test signifikan atau nilai prob. < 0.01. Dengan melihat nilai probabilitas dari *Chi-square* < 0,05, hipotesis ini diterima. Jika melihat tingkat pengangguran dengan melihat R-square yang disesuaikan dari 0.9640, itu menunjukkan bahwa variabel populasi, proporsi wanita, dan pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan variabel jumlah penganggur di 96,4%, sementara 3.6% yang tersisa dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Jika Anda melihat

nilai tes F dari 0,000000, itu menunjukkan bahwa variabel populasi, proporsi wanita, dan pertumbuhan ekonomi memiliki efek simultan pada jumlah pengangguran. Jika Anda melihat dari nilai probabilitas dari tes  $t < 0,05$ , hanya variabel jumlah proporsi wanita yang memiliki dampak negatif pada tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara, sedangkan variabel populasi dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki efek terhadap tingkat pengurangan di Provinsi Sumatera Utara.

### **Pembahasan**

Melalui perkiraan uji dari model efek tetap, dijelaskan bahwa H1 ditolak, yaitu kepadatan penduduk tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Hasil ini sesuai dengan teori Malthus bahwa pertumbuhan populasi yang tinggi akan menyebabkan persyaratan konsumsi yang lebih tinggi daripada kebutuhan investasi, sehingga lebih banyak sumber daya ditugaskan untuk pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar daripada untuk meningkatkan modal untuk tenaga kerja, yang dapat menyebabkan penyerapan tenaga kerja lebih lambat di sektor modern dan peningkatan pengangguran. Peningkatan kepadatan penduduk, yang tidak dikurangi oleh proporsi besar investasi, telah mempengaruhi kekurangan pekerjaan dan peningkatan pengangguran. Penelitian ini sesuai dengan (Zulfa, 2016) Menurutnya, pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Alasannya adalah bahwa pertumbuhan populasi yang lebih tinggi tidak didukung oleh faktor-faktor kerja yang baik, faktor lain adalah semangat kewirausahaan rendah orang karena pola mental masyarakat yang rendah, sehingga mempengaruhi pengaruh rendah kepadatan penduduk pada pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Melalui uji efek tetap yang diperkirakan, model ini menjelaskan bahwa H2 diterima, yaitu jumlah proporsi perempuan secara negatif dan secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Hasilnya sesuai dengan pendapat (Todaro, 2006) Jika posisi ekonomi perempuan lebih rendah, kualitas hidup keluarga, termasuk anak-anak mereka, akan tetap rendah. Ketika wanita dimasukkan oleh setiap generasi dalam upaya untuk meningkatkan proses kesejahteraan dan perkembangan, itu akan dicapai melalui investasi dalam sumber daya manusia. Kekurangan perempuan dalam pekerjaan akan berdampak pada melemahnya kekuatan ekonomi yang telah mempengaruhi kenaikan pengangguran. Penelitian ini sesuai dengan (Mahendra & Wibowo, 2023) yang menyatakan bahwa proporsi wanita dapat mengurangi kemiskinan yang mempengaruhi penurunan tingkat pengangguran.

Melalui perkiraan uji dari model efek tetap, dijelaskan bahwa H3 ditolak, yaitu, pertumbuhan ekonomi tidak dapat secara signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Ini karena pertumbuhan ekonomi hanya didasarkan pada angka makro seperti tingkat inflasi terkontrol, nilai tukar yang stabil, peningkatan produk domestik bruto regional (GDP), dan lain-lain, sementara sektor nyata, terutama usaha kecil dan menengah (UMKM), kurang berkembang dan kaya, sehingga tidak mampu menyerap jumlah pengangguran. Penelitian ini sesuai dengan (Mahendra & Utomo, 2023) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten atau Kota Provinsi Jawa Tengah karena pergeseran pertumbuhan ekonomi dari kerja keras ke modal keras. Dengan pertumbuhan ekonomi, biasanya orang akan pindah ke sektor modal, tetapi jika penyebab pendidikan rendah tidak diserap, mereka berisiko menambah komposisi pekerjaan informal yang kurang berkualitas.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, model terbaik yang dipilih adalah FEM. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya variabel proporsi perempuan memiliki dampak negatif pada jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara, sementara variabel populasi dan pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi angka penganggur. Hasil tes R-Square yang menunjukkan bahwa variabel populasi, proporsi perempuan, dan pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan variabel tingkat pengangguran 96,4%, sementara 3,6% yang tersisa dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, terutama pada efek populasi, proporsi wanita, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara selama 2018-2021. Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada tahun 2018-2021 di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian lebih lanjut dapat menambahkan tahun dan variabel lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran, seperti Indeks Pembangunan Manusia dan inflasi.

## Referensi

- Apriandi, A., & Arindi, M. D. N. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Penduduk Usia Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Simki Economic*, 6(1), 100-109. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i1.51>
- Aprilia, V., & Triani, M. (2022). Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender, Rasio Ketergantungan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. 4(September), 43-50.
- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *EBISMEN Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190-198.
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Keem). STIE YKPN.
- BPS. (2023). BPS. <https://sumut.bps.go.id/>
- Ekananda, M. (2014). *Analisis Ekonometrika Data Panel [Panel Data Econometric Analysis]*. Mitra Wacana media.
- Engerman, S. L., & Gallman, R. E. (2013). Long-Term Factors in American Economic Growth. In *Long Term Factors in American Economic Growth*. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226209319.001.0001>
- Kraay, A. (2006). *When is growth pro-poor?* Raja Grafindo Pustaka.
- Leonita & Sari. (2019). Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Pengaruh PDRB, Pengangguran, Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*, 3(2), 1-8.
- Mahendra, D. B., & Utomo, Y. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 2597-4084. <https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v2i2.227>
- Mahendra, W., & Wibowo, M. G. (2023). The Effect of Income Inequality, Women's Empowerment, Unemployment and Population Density on Poverty in Aceh Province. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 8(1), 11-23. <https://doi.org/10.20473/jiet.v8i1.42803>
- Malthus, T. (1798). *Esai tentang prinsip populasi*. J. Johnson.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Edisi keti). Salemba Empat.
- Mouren, dkk. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1), 131-143.

- Mustika, C. (2011). Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1(4), 12–23. <https://doi.org/10.2307/524472>
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1–8.
- Novianti, E. (2019). Kesenjangan Gender Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(2), 166–174.
- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 162. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4735>
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif [Quantitative Research Methods]*. Zifatama Publishing.
- Sari, Y. U., & Hasdi, A. (2019). Determinan Pengaruh Gender Pada Negara Lower Middle Income di ASEAN. *BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR (Gallus Sp.)*, 21(58), 99–104. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989
- Sukirno. (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonom* (9th ed.). Erlangga.
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika: Teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis (1st ed.) [Econometrics: Theory and applications to economics and business (1st ed.)]*. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Widodo, H., & Yanto, R. (2023). Pengaruh Proporsi Perempuan Terhadap Lapangan Kerja Di Indonesia The Effect Of The Proportion Of Women On Employment In Indonesia. *Journal of Nusantara Economic Science (JNES)*, 1(1), 24–28.
- Williams, J. C. (1988). *Deconstructing gender*. MICH. 1.
- Zulfa, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5, 13–22.